BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Pengaruh Reward dan Phunisment

a. Pengertian Reward

Reward yaitu ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Reward sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan suatu yang baik, telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target (Aris Shoimin, 2014: 157).

Reward adalah salah satu strategi yang di gunakan dalam pengembangan pembelajaran dalam menciptakan suasana yang menyenangkan melalui melalui pendekatan kecintaan, perhatian, dan kasih sayang. Reward atau ganjaran merupakan salah satu langkah straegis yang di tekankan (Dedi Mulyasana, 2011: 57).

Reward yaitu ganjaran, hadiah atau memberi penghargaan. Hadiah adalah sesuatu yang menyenangkan yang diberikan setelah seseorang melakukan tingkah laku yang diinginkan (Arikunto, 1980: 182).

Dalam sebuah artikel mengatakan bahwa Reward artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Reward sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. Dalam konsep pendidikan, reward merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. Metode ini bisa meng-asosiasi-kan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Selain motivasi, reward juga bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapainya. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah, dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh imam Abu Dawud yang bunyinya :

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُفُّ عَبْدَ اللهِ وَ عُبَيْدَ اللهِ وَ كَثِيْرًا مِنْ بَنِيْ الْعَبَّاسِ ثُمَّ يَقُوْلُ مَنْ سَبَقَ اِلَيَّ فَلَهُ كَذَا وَ كَذَا قَالَ فَيَسْتَبِقُوْنَ اِلَيْهِ فَيَقَعُوْنَ عَلَى ظَهْرِهِ وَ صَدْرِهِ فَيَقَبَّلُهُمْ وَ يَلْزَمُهُمْ (رواه احم)

“Pada suatu ketika Nabi membariskan Abdullah, Ubaidillah, dan anak-anak paman beliau, Al-Abbas. Kemudian, beliau berkata *: “ Barang siapa yang terlebih dahulu sampai kepadaku, dia akan mendapatkan ini dan itu.” Lalu mereka berlomba-lomba untuk sampai kepada beliau. Kemudian mereka merebahkan diri di atas punggung dan dada beliau. Kemudian, beliau menciumi dan memberi penghargaan.”* (HR. Ahmad).

Dalam hal ini seorang pendidik harus memiliki strategi atau metode dalam mengaplikasikan reward dalam peroses belajar siswa. Sebuah artikel mengatakan bahwa: Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.

Strategi Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan maka dipilihlah suatu metode yang akan digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.

b. Metode Reward

Metode adalah upaya mengimplementasikan rencana sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tecapai secara optimal. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan suatu strategi. Sedangkan Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata (kegiatan belajar mengajar di kelas) dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat.Pada saat menetapkan strategi yang digunakan, guru harus cermat memilih dan menetapkan metode yang sesuai.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Seperti telah dikemukan di atas, bahwa keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran adalah Metode Pemberian Pujian.

Pemilihan Metode Pemberian Pujian ini digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menanamkan minat belajar siswa, dengan metode pemberian pujian maka siswa akan termotivasi untuk senang belajar dan memberikan perhatian siswa untuk belajar serta mendorong aktivitas siswa sehingga belajarnya lebih terarah (Arikunto, 1980: 184).

c. Bentuk-Bentuk Reward

Sedangkan pemberian pujian sebagai salah satu bentuk penguatan (reinforcement) dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat diperlukan sehingga dengan penguatan tersebut diharapkan siswa akan terus berbuat yang lebih baik.

Pujian (praise) didefinisikan dalam Webster's Dictionary (2000) sebagai "tindakan mengungkapkan persetujuan atau kekaguman". Guru menggunakan pujian untuk menumbuhkan rasa siswa tentang "harga diri, otonomi, kemandirian, prestasi dan minat untuk belajar". Pujian sering diberikan pada akhir tugas untuk pekerjaan yang dianggap "baik dilakukan" (Hitz).Pujian adalah strategi yang bertujuan untuk mendorong para siswa untuk memantau makna dan mengoreksi diri.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam merangsang minat siswa dalam belajar yang merupakan motivasi atau dorongan ekstrinsik, diantaranya adalah pemberian hukuman, penghargaan, celaan, persaingan, kompetisi, hadiah dan pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa.

Pemberian hadiah dan pujian merupakan reward atau penghargaan atas perilaku baik yang dilakukan anak. Hal ini sangat diperlukan dalam hubungannya dengan minat dan penerapan disiplin pada anak.

pemberian reward harus menjadi motivasi bagi anak untuk mengulangi perilaku yang diterima oleh lingkungan atau masyarakat. Melalui reward, anak justru akan lebih termotivasi untuk mengulangi perilaku yang memang diharapkan oleh masyarakat.

d. Fungsi Reward

Fungsi reward ialah untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku tersebut. Dengan kata lain, anak akan mengasosiasikan reward dengan perilaku yang disetujui masyarakat (Arifin,1994:217).

Dalam hal ini dapat kita kaitkan dengan fenomena yang telah kita rasakan saat ini bahwasannya Indonesia sedang mengalami krisis karakter bangsa.Dari hal itu sosok seorang pendidik yang baik sangat di butuhkan dalam pembentukan karakter yang berkualitas. Dengan menggunakan strategi reward seorang pendidik dapat merangsang kamauan siswa atau membantu siswa untuk meningkatkan kemauan atau memotivasi kemauan siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kompetensi dasar (basic competence) bagi pendidik di tentukan oleh tingkat kepekaannya dari bobot potensi dasar dan kecendrungan yang di milikinya. Hal tersebut karena potensimerupakan tempat dan bahan untuk memproses semua pandangan sebagai bahan untuk menjawab semua rangsangan yang datang darinya. Potensi dasar ini adalah milik individu sebagai hasil dari proses yang tumbuh karena adanya anugrah dan inayah dari Allah Subhanhuwata'ala, pesonifikasi ibu sangat mengandung, dan situasi yang mempengaruhinya, serta faktor keturunan. Hal inilah yang di gunakan sebagai pijakan bagi individu dalam menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khilafah Allah.

Menggunakan reward sebagai alat bantu dalam proses belajar atau media yang dapat di jadikan penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. bahwa media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat di pungkiri (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010:121).

Karena memnag gurulah yang menghendakinya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang di berikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk di cerna dan di pahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.

Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran tertentu dan bervariasi. Pada satu sisi bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

media pengajaran seperti globe, grafik, gambar dan sebagainya. Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar di proses oleh anak didik. Apalagi bagi anak didik yang kurang menyukai bahan pelajaran yang di sampaikan itu.

Media yang dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran tentu lebih di perhatikan.Sedangkan media yang tidak menunjang tentu saja di singkirkan jauh-jauh untuk sementara. Kompetensi guru sendiri patut di jadikan perhitungan.Apakah mampu atau tidak untuk mempergunakan media tersebut. Jika tidak, maka jangan mempergunakannya, sebab hal itu akan sia-sia. Malahan bias mengacaukan jalannya proses belajar mengajar.

Dalam hal ini penulis mengkategorikan reward sebagai bentuk motivasi siswa dalam proses belajar mengajar untuk membentuk pribadi yang berkarakter unggul.

Menurut Anas Salahudin, dan Irwanto Alkrienciehie mengatakan dalam bukunya yang berjudul *"pendidikan karakter,pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa" (2013:331).*

Orang tua dan guru harusnya menjadi motivator yang pertama bagi anak. Orang tua dan guru menjelaskan kepada anak bahwa nilai substansinya adalah bahwa motivasi untuk berprestasi harus semata-mata sebuah pengabdian kepada Allah SWT. Dab tidak untuk sebuah kebanggaan yang berlebihan atau keriaan serta bermegah-megahan. Karena semua hasil ikhtiar yang berprestasi adalah berkat kerja keras dan pertolongan Allah SWT.Dan prestasi merupakan "batu" ujian bagi prestasi selanjutnya dan ujian kesyukuran atas rahmat prestasi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tersebut.Anak yang tidak meraih prestasi bukan tidak mampu dan tidak berkualitas, tetapi mungkin kemampuannya belum maksimal didayagunakan dalam kompetensi yang dilaksanakan.

e. Tujuan Reward

Tujuan Pemberian Penghargaan dan Pujian adalah :

a. Mendorong siswa agar lebih giat belajar.

b. Memberi apresiasi atas usaha mereka.

c. Menumbuhkan persaingan yang sehat antar siswa untuk meningkatkan prestasi.

f. Jenis-Jenis Reward

Pemberian penghargaan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sesuai kesempatan yang ada. Penulis membaginya dalam beberapa macam, yakni dalam bentuk ucapan, tulisan, barang/benda dan penghargaan khusus. Seyogyanya penghargaan ini dapat menjadi kebanggaan siswa akan eksistensi dirinya, yang nantinya meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi diri. Ada 3 jenis reward atau penghargaan menurut Oemar Hamalikyaitu :

1). Pujian (praise).

2). hadiah berupa barang/benda.

3). Penghargaan berupa tulisan.

Apapun jenis reward yang diberikan haruslah disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak dan haruslah proporsional.

a. Penghargaan berupa ucapan.

Pemberian penghargaan ini dapat dilakukan dengan direncanakan terlebih daluhu atau bersifat spontan saja.Yang terpenting bahwa setiap siswa yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menunjukkan suatu usaha, maka layak dihargai. Pemberian pujian bagi siswa yang berpatisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seperti kata-kata bagus! (sambil mengancungkan jempol tangan) dan bagus sekali.

b. Penghargaan berupa tulisan.

Hal ini dapat dilakukan setiap hari, ketika siswa mengerjakan tugas atau PR. Penghargaan ini diberikan dengan cara guru menuliskan di buku catatan atau tugas siswa, berupa kata pujian, terutama bagi siswa yang berhasil mendapat nilai bagus (80-100). Kalimat pujian tersebut diantaranya “selamat, kamu adalah murid baik“, “Alhamdulillah, kamu anak pintar “ , “pacu terus prestasimu“ .

c. Penghargaan berupa barang/benda

Berbagai benda sebenarnya dapat dijadikan alat penghargaan, baik benda yang sudah ada maupun yang telah dimodifikasi/disiapkan. Misalnya memberikan penghargaan berupa : Bintang, terbuat dari kertas karton/asturo berukuran kecil bagi siswa yang mendapat nilai tinggi (80-100) baik latihan soal, tugas maupun PR. Kalung medali pelajaran, terbuat dari gabus yang menyerupai sebuah medali dengan menggunakan tali warna. Medali dibuat khusus untuk setiap mata pelajaran, dan diberikan kepada siswa setiap selesai ulangan harian.Siswa yang mendapat nilai tertinggi dalam ulangan harian berhak menerima medali”.

Penguatan dalam bentuk pemberian penghargaan dan pujian merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru sehingga dapat memberikan suatu dorongan kepada anak didik dalam mengikuti pelajaran. Penguatan yang diberikan oleh guru harus dapat tepat sasaran dan tepat waktu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sehingga dapat menjadi pemicu bagi anak didik secara keseluruhan dalam kelas, baik yang menjadi sasaran penguasa maupun bagi teman-temannya.

Tujuan Pemberian penguatan / penghargaan hendaknya selalu mengacu pada prestasi yang ditunjukkan anak didik, baik sewaktu proses pembelajaran berlangsung maupun atas hasil belajar yang dicapai anak didik. Pemberian penguatan tentunya memiliki tujuan tertentu yang mengacu pada peningkatan kemampuan belajar anak didik saat mengikuti pelajaran. Pemberian pujian merupakan sarana penting untuk memotivasi siswa, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan pujian. Dan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus menyadari pemberian celaan atau pujian yang berlebihan atau terus menerus akan berpengaruh buruk pada perkembangan jiwa anak.

Dari uraian di atas, bahwa dengan menitik beratkan pada pencapaian menanamkan minat belajar dengan Metode Pemberian Pujian mempunyai pengaruh dalam proses belajar siswa. Dengan minat yang tinggi maka siswa akan siap mengikuti pelajaran dengan senang hati, penuh perhatian dan lebih terarah beraktifivas dalam proses belajar.

g. Prinsip-prinsip Reward

Dari beberapa artikel mengatakan bahwa ada beberapa prinsisp-prinsip dalam memberikan reward pada peserta didik. Yaitu:

Pertama : Penilaian didasarkan pada ’perilaku’ bukan ’pelaku’. Untuk membedakan antara ’pelaku’ dan ’perilaku’ memang masih sulit. Apalagi kebiasaan dan presepsi yang tertanam kuat dalam pola pikir kita yang sering menyamakan kedua hal tersebut. Istilah atau panggilan semacam ’anak shaleh’,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

anak pintar' yang menunjukkan sifat 'pelaku' tidak dijadikan alasan peberian penghargaan karena akan menimbulkan persepsi bahwa predikat 'anak shaleh' bisa ada dan bisa hilang. Tetapi harus menyebutkan secara langsung perilaku anak yang membuatnya memperoleh hadiah.

Pemberian penghargaan atau hadiah harus ada batasnya. Pemberian hadiah tidak bisa menjadi metode yang dipergunakan selamanya. Proses ini cukup difungsikan hingga tahapan penumbuhan kebiasaan saja. Manakala proses pembiasaan dirasa telah cukup, maka pemberian hadiah harus diakhiri. Maka hal terpenting yang harus dilakukan adalah memberikan pengertian sedini mungkin kepada anak tentang pembatasan ini.

Ketiga : Penghargaan berupa perhatian. Alternatif bentuk hadiah yang terbaik bukanlah berupa materi, tetapi berupa perhatian, baik verbal maupun fisik. Perhatian verbal bisa berupa komentar-komentar pujian, seperti, 'Subhanallah', Alhamdulillah', indah sekali gambarmu'. Sementara hadiah perhatian fisik bisa berupa pelukan, atau acungan jempol.

Keempat : Dimusyawarahkan kesepakatannya. Setiap anak yang ditanya tentang hadiah yang diinginkan, sudah barang tentu akan menyebutkan barang-barang yang ia sukai. Maka disinilah dituntut kepandaian dan kesabaran seorang guru atau orang tua untuk mendialogkan dan memberi pengertian secara detail sesuai tahapan kemampuan berpikir anak, bahwa tidak semua keinginan kita dapat terpenuhi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kelima : Distandarkan pada proses, bukan hasil. Banyak orang lupa, bahwa proses jauh lebih penting daripada hasil. Proses pembelajaran, yaitu usaha yang dilakukan anak, adalah merupakan lahan perjuangan yang sebenarnya. Sedangkan hasil yang akan diperoleh nanti tidak bisa dijadikan patokan keberhasilannya.

2. Punishment

a. Pengertian Punishment

Hukuman dalam bahasa arab, diistilahkan dengan Iqab, Jaza, dan Uqubah . Kata Iqab bisa juga berarti balasan. Dalam hal Iqab ini atau hukuman berarti alat pendidikan preventif dan refresif yang paling tidak menyenangkan dan imbalan dari perbuatan yang tidak baik dari peserta didik.

Punishment adalah sebagai hukuman atau sanksi (Aris Shoimin, 2014:157).

Punishment adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik setelah siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan (Hamruni, 2008:120).

Punishment biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut. Jika reward merupakan bentuk reinforcement yang positif; maka punishment sebagai bentuk reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

Tujuan dari metode ini adalah menimbulkan rasa tidak senang pada seseorang supaya mereka jangan membuat sesuatu yang jahat. Jadi, hukuman

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang dilakukan mesti bersifat pedagogies, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik. Seorang guru atau orang tua diperbolehkan memukul dengan pukulan yang tidak keras. Ini dilakukan ketika beberapa cara seperti menasehati, menegur, tidak mempan juga. Hukuman ini terutama menyangkut kewajiban shalat bagi anak-anak yang usianya telah mencapai sepuluh tahun.

Nabi SAW bersabda :

عَنْ عُمَرُوبْنُ شُعَيْبِ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ جَدّهِ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُوْا اَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُم اَبْنَاءُ سِنِيْنَ وَاضْرِبُهُمْ اَبْنَاءَ عَشَرَ وَ فَرِّقُوْا بَيْنَهُمْ فِيْ الْمَضَاجِعِ (رواه ابو داود)

"Dari Amr Bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya berkata : Raulullah SAW bersabda *: "perintahkanlah anakmu untuk melakukan shalat, pada saat mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka pada saat mereka berusia sepuluh tahun jika mereka meninggalkan shalat dan pisahkanlah mereka dalam hal tempat tidur." (HR. Abu Dawud)*

b. Fungsi Punishment

Ada tiga fungsi penting dari Punishment yang berperan besar bagi pembentukan tingkah laku yang diharapkan :

1). Membatasi perilaku punishment menghalangi terjadinya pengulangan tingkah laku yang tidak diharapkan.

2). Bersifat mendidik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3). Memperkuat motivasi untuk menghindarkan diri dari tingkah laku yang tidakdiharapkan.

c. Tujuan Punishment

Tujuan hukuman menurut Gunning sebagaimana dikutip Ngalim Purwanto, tidak lain adalah pengasuhan kata hati atau membangkitkan kata hati (Purwanto,1955:193). Artinya, hukuman yang diterapkan harus bertujuan untuk membangkitkan kesadaran yang timbul dari dalam diri anak terhadap kesalahan yang telah diperbuatnya, sehingga berusaha bertobat dan menyadari tentang kesalahan yang telah diperbuatnya. Tujuan tersebut dipandang paling tepat sesuai dengan tujuan pendidikan, karena mengarahkan anak untuk menyadari kesalahan yang diperbuatnya sehingga ia menyesal dan dengan penuh kesadaran berusaha untuk memperbaiki atau menghindarinya bahkan tidak akan mengulangi perbuatan itu lagi.

Dalam pemberian hukuman ini, pendidik harus mengetahui kondisi psikologis anak sehingga tidak terjadi traumatis atau gangguan mental pada masa mendatang setelah hukuman diberikan.

d. Jenis-Jenis Punishment

Ada beberapa hukuman dalam kaitannya dengan pembelajaran menurut Suharsimi Arikunto jenis-jenis hukuman antara lain:

1. Pengukuran skor atau penurunan peringkat

Hukuman jenis ini merupakan hukuman yang paling banyak diterapkan disekolah.Terutama diterapkan ketika siswa terlambat datang, tidak atau terlambat mengumpulkan tugas.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Hukuman berupa benda

Dalam hukuman ini bukan hukuma yang berupa uang namun hukuman ini lebih banyak memberikan makna “Pembayaran”.

3. Pemberian celaan

Dalam hukuman ini digabungkan dengan hukuman yang lainnya. Siswa yang melanggar peraturan penting yang diperuntungkan bagi siswa akan mendapat celaan. Hukuman ini guru menuliskan kesalahan siswa dalam buku catatan khusus atau keanehan.

e. Teori Punishment

Klasifikasi teori punishment (hukuman) Ngalim Purwanto (1985) mengklasifikasikan hukuman yaitu :

Teori perbaikan

Menurut teori ini, hukuman di adakan untuk membasmi kejahatan, jadi maksud hukuman itu adalah untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan semacam itu lagi.Teori inilah yang lebih pedagogis karena bermaksud memperbaiki si pelanggar, baik lahiriah maupun batiniah.

Dari beberapa artikel yang telah penulis baca terdapat beberapa pengertian tentang pengertian punishment dalam pendidikan.beberapa penegertian sebagai berikut:

hukuman (punishment) ialah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sejajarnya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan (Purwanto, 2005:186).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Punishment adalah suatu perbuatan dimana orang sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi dirinya sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran(Mursal, 2004:86).

Hukuman adalah mencegah timbulnya tingkah laku yang tidak baik dan mengingatkan siswa untuk tidak melakukan apa yang tidak boleh(Djiwandono , 2008:144).

Hukuman adalah suatu perbuatan di mana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian(Uhbiyanti, 2003:150).

Dari beberapa pengetian di atas dapat diperoleh suatu pemahaman bahwa yang di maksud dengan hukuman (punishment) adalah tindakan yang diberikan oleh pendidik terhadap anak didik yang telah melakukan kesalahan, dengan tujuan agar anak didik tidak akan mengulanginya lagi dan akan memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat.

Hukuman (punishment) sebagai alat pendidikan (preventif dan kuratif) yang tidak menyenangkan bagi siswa.Namun, hukuman diberlakukan untuk meninggalkan perbuatan atau hal-hal yang kurang menguntungkan bagi dirinya dan mengarahkan agar senantiasa selalu bertingkah laku yang baik dan bermanfaat bagi hasil belajarnya, perkembangannya, serta kemajuannya. Dengan pengalaman hukuman (punishment) di harapkan siswa menjadi jera dan sadar akan kesalahannya yang telah diperbuat, sehingga dia akan berhati-hati dalam bertindak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Elizabeth mensejajarkan punishment dengan konsep disiplin, di samping punishment juga merupakan salah satu pilar dari disiplin itu sendiri. Menurut konsep ini, disiplin di gunakan hanya bila terjadi suatu pelanggaran peraturan dan perintah(jurnal Komarudin, 2005).

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2015:180).

Terdapat tiga batasan minat yakni :

a) Suatu sikap yang dapat mengikat perhatian seseorang kearah objek tertentu secara selektif,.
b) Suatu perasaan bahwa aktifitas dan kegemaran terhadap objek tertentu sangat berharga bagi individu.
c) Bagaimana dari motivasi atau kesiapan yang membawa tingkah laku ke suatu arah atau tujuan tertentu.

Menurutya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat adalah pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian dan pengaruh lingkungan. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan saling mempengaruhi walaupun besar pengaruhnya sudah pasti tidak akan sama.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(Despiyuanto:2011) mengemukakan 2 kaidah tentang minat (The Law of Interst) yang berbunyi:

a) Untuk menumbuhkan minat terhadap suatu mata pelajaran, usahakan memperoleh keterangan tentang hal itu.
b) Untuk menumbuhkan minat terhadap suatu mata pelajaran lakukan kegiatan yang menyangkut hal itu.

Sedangkan Loekmono dalam artikel yang sama dengan Kitson mengemukakan cara-cara untuk menumbuhkan minat belajar pada diri siswa diantaranya:

a) Periksalah kondisi jasmani anak, untuk mengetahui apakah segi ini yang menjadi sebab.
b) Gunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang menarik sehingga dapatmerangsang anak untuk belajar.
c) Menolong anak memperoleh kondisi kesehatan mental yang lebih baik.
d) Cek pada orang atau guru-guru lain, apakah sikap dan tingkah laku tersebut hanya terdapat pada pelajaran saudara atau juga ditunjukkan di kelas lain ketika di ajar oleh guru-guru lain.
e) Mungkin lingkungan rumah anak kurang mementingkan sekolah dan belajar. Dalam hal ini orang-orang di rumah perlu diyakinkan akan pentingnya belajar bagi anak.
f) Cobalah menemukan sesuatu hal yang dapat menarik perhatian anak atau bergerak minatnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa minat merupakan dasar pembentukan suatu kebiasaan. Kebiasaan akan terbentuk manakalapembaca memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan mereka.

b. Jenis-Jenis Minat belajar

Menurut Lefrancois (2000:418) terbagi menjadi dua jenis secara garis besar, yakni:

1) Minat Instrinsik

Merupakan minat yang berasal dari dalam diri individu dan bersifat fundamental untuk melakukan dorongan dalam berperilaku dengan aktifitas yang diminati, bersifat bebas dan memiliki kecenderungan untuk menyukai tanpa paksaan atau intervensi apapun

2) Minat ekstrinsik

Minat yang dibangun atas dasar prinsip reward and punishment, sehingga dorongan suatu individu untuk menarik minatnya dengan mengedepankan tujuan berupa reward atau membuat kecenderungan individu untuk berminat melalui tekanan intervensi berupa hukuman. Meski cenderung bersifat mekanistik pada prakteknya dan kurang memperhatikan prinsip kemanusiaan, pada umumnya minat ekstrinsik digunakan untuk membantu menguatkan dorongan pada minat instrinsik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam berarti sistem pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya (Arifin, 2008:7).

Syariat islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.

pendidikan agama adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya) (Ali, 1995 : 139).

B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dalam suatu tinjauan yang dilakukan untuk mengetahui dan menjalankan tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang terdahulu sebelum peneliti, yang ada hubungan dan kaitannya dengan peneliti yang peneliti lakukan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Sujiantari (2015/2016) dengan judul penelitian “Pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS (studi pada SMP Negeri singaraja kelas VIII. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui Pengaruh Reward dan Phunisment terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa menurut para siswa disekolah tersebut secara keseluruhan adalah sudah maksimal, yang mana dapat dilihat dari persentase dan keseluruhan tanggapan respoden yang mencapai sebesar 88,1%. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, karena penulis dalam hal ini meneliti tentang “Pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS (studi pada SMP Negeri singaraja kelas VIII..Sebagaimana peneliti ini hanya diperuntukkan kepada guru pai nya saja dalam menanggulangi siswa tersebut.

2.Menurut Kamarudin (UIN SUSKA RIAU : 2010) dengan judul penelitian Pengaruh Reward dan punishment dalam pendidikan akhlak Di Mts Hasanah Pekanbaru kecamatan Marpoyan Damai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh reward dan phunisment dalam pendidikan akhlak dalam penelitian ini dilaksanakan di Mts Hasanah Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh reward dan punishment dalam pendidikan akhak.

3.Penelitian yang dilakukan antara lain : Erna Marstiysningtiyas (Uin Hidayatullah 2014-2015) dengan judul penelitian "Pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa SMP Islam plus Baitul Maal-Pondok

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Aren Tangerang selatan dalam penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Islam plus Baitul Maal-Pondok Aren Tangerng Selatan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Reward dan phunisment terhadap motivasi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Reward dan Punishment teradap motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMPI Plus Baitul Maal, Pondok Aren Tangerang Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah Observasi, Kuisoner (Angket), Wawancara dan Dokumentasi.Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Teknk *Cluster Random Sampling.*Sampel penelitian berjumlah 72 siswa untuk kelas eksperimen.Yang kedua berjumlah 36 siswa untuk kelas kontrol.Analisis data dalam penelitian ini ada dua, yaitu Analisis Deskriptif dan Analisis statistik Inferensial.Dalam analisis deskriptif, peneliti mendapatkan gambaran tentang besarnya pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan analisis statistik inferensial peneliti mendapatkan korelasi antara reward dan punishment berpengaruh positif terhadap motivasi belajar sebesar 11,1%. Data itu diambil dari hasil analisis dimana taraf hitung 2,435 dari taraf tabel dengan N(responden) = 36 dan pada taraf tabel 2.0 dengan signifikansi 5% maka taraf hitung 2,435 > taraf tabel 2,0. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu: sama-sama membahas tentang reward dan punishment. Sedangkan perbedaannya adalah penulis lebih mengarahkan kepada Penerapannya sementara peneliti sebelumnya lebih ke pembelajaran.

C. Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan menginterprestasikan judul ini, pneliti perlu mengemukakan agar dapat dipahami secara konkrit dan lebih operasional. Adapun yang dimaksud istilah tersebut adalah :

Reward yaitu ganjaran, hadiah atau memberi penghargaan. Hadiah adalah sesuatu yang menyenangkan yang diberikan setelah seseorang melakukan tingkah laku yang diinginkan (Arikunto, 1980: 182).

Adapun indikator dari reward sebagai berikut :

Tabel 01 : Indikator Reward

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
1	**2**	**3**
Reward	Pujian (prise)	• Siswa yang rajin bertanya di kelas akan diberikan pujian oleh guru. • Siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar akan diberikan pujian oleh guru. • Siswa yang berhasil mendapat nilai yang baik akan mendapatkan pujian dari guru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
1	2	3
	Penghargaan berupa barang/benda	• Siswa yang mendapatkan juara kelas akan diberikan hadiah buku oleh guru. • Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi akan diberikan penhargaan berupa sertifikat dari sekolah. • Siswa yang bisa menjawab kuis dengan benar akan diberikan hadiah seperti alat-alat tulis oleh guru.
	Penghargaan berupa tulisan	• Siswa yang mengerjakan tugas atau PR dengan benar guru memberikan penghargaan dengan cara guru menuliskan di buku catatan atau tugas siswa. • Siswa yang mengerjakan tugas mendapatkan nilai tertinggi di saat mengambil rapor akan diberi pujian berupa tulisan.

Punishment adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik setelah siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan (Hamruni, 2008:120).

Adapun indikator dari phunisment sebagai berikut :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 02 : Indikator Phunisment

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
1	**2**	**3**
Phunisment	Penurunan Skor	• Siswa yang terlambat datang kesekolah akan dikenakan penurunan skor/point . • Siswa yang tidak mengumpulkan tugas akan dikenakan penurunan skor/nilai.
	Hukuman berupa benda (pembayaran)	• Siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya akan diberikan hukuman berupa pembayaran atau denda uang sejumlah 5.000 . • Siswa yang tidakdisiplin dengan aturan sekolah, seperti cabut/bolos dari sekolah akan diberikan hukuman berupa benda dengan membawa 1 sak semen ke sekolah.
	Pemberian celaan	• Siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru akan di beri hukuman berupa berdiri di depan kelas. Siswa yang tidak mampu menjelaskan kembali pelajaran sebelumnya akan di berikan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
1	2	3
		hukuman berupa kata yang membuat siswa jadi takut.

Minat belajar adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2015:180).

Adapun indikator dari minat belajar sebagai berikut :

Tabel 03: Indikator Minat Belajar

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
1	2	3
Minat Belajar	Minat Instrinsik	• Siswa selalu tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya hingga selesai. • Siswa lebih bersemangat dan bergairah untuk berprestasi. • Siswa merasa senang setiap tugas yang diberikan oleh gurunya.
	Minat Ekstrinsik	• Siswa itu selalu bersemangat untuk membaca sebuah buku

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
1	2	3
		• dan memahaminya dan akan mendapatkan pujian dari orang terdekatnya Siswa itu selalu merasa senang setiap mengerjakan tugas-tugas sekolahnya sehinga mendapatkan pujian dari orang terdekatnya.

D. Kerangka Konseptual

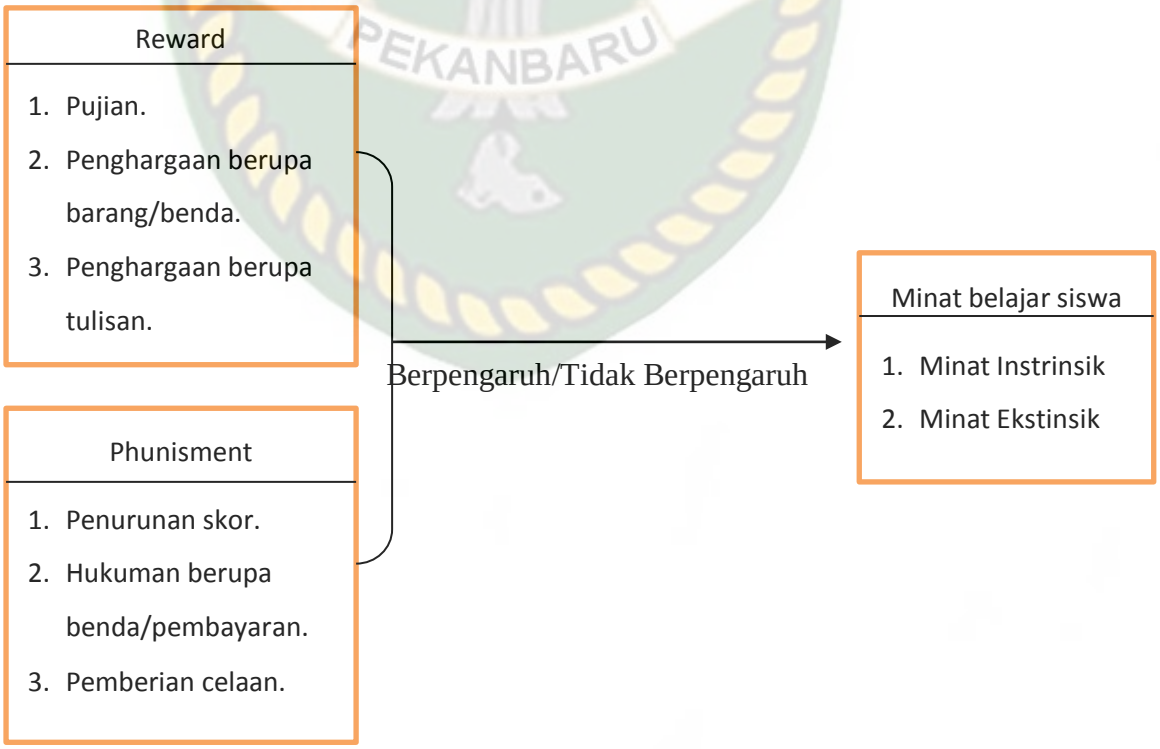

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

E. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan/jawaban sementara terhadap permasalahan penilitian yang diperoleh dari teori atau preposisi yang digunakan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang masalah serta kerangka konseptual yang telah disampaikan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah**:**

Ha : Ada Pengaruh reward dan punishment terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Bukit Barisan Kota Pekanbaru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :